

**PENERAPAN PROGRAM KAJIAN TADABBUR ALQUR'AN DI SANGGAR
QUR'AN TAAJUL HUFFAZH KUBANG PUTIH BAGI MAHASANTRI
UIN BUKITTINGGI**

Putri Zahara Mudasir¹, Ulva Rahmi², Salmi Wati³, Fajriyani Arsy⁴

^{1,2,3,4} UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: zaharaputri798@gmail.com¹, ulvarahmi01@gmail.com²

salmiwati@uinbukittinggi.ac.id³, fajriyaniarsya@uinbukittinggi.ac.id⁴

ABSTRACT

This study was motivated by a unique phenomenon, namely female students studying at UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi who also became students at the Al-Qur'an Taajul Huffazh Kubang Putih Quranic school. The busyness of campus life does not hinder their efforts to study the Qur'an by improving their recitation, learning and memorizing the Qur'an along with its meanings, and participating in various constructive programs offered by the center, one of which is the Quranic reflection study program held every Sunday night. Although the Quranic reflection study program has been implemented effectively, there are still some students who do not participate in the program. However, other students continue to attend the program in accordance with the rules and etiquette of seeking knowledge. This Quranic reflection study program is also expected to assist students in improving their Quran memorization. This research is a field study with a descriptive qualitative approach. The key informants for this research are the female religious teacher leading the study and the students of the Taajul Huffazh Quranic Center, with supporting informants being the female supervisors or religious teachers residing at the Taajul Huffazh Quranic Center. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The data analysis methods used in this study are data reduction, display, and verification. The results of this study indicate that the implementation of the Tadabbur Al-Qur'an study program at the Taajul Huffazh Quranic Center, using the Maqashid Qur'ani curriculum and interactive methods such as discussions, helps students understand Quranic verses deeply and in a way that is relevant to their lives. This study motivates students intrinsically, such as the desire to become better individuals and draw closer to Allah, as well as extrinsically through parental encouragement and the obligations of the center. The impact is evident in improved worship, character, and memorization, despite internal challenges such as laziness and health issues, as well as external factors like academic tasks and time management. Overall, this program not only strengthens Quran memorization and understanding but also fosters character development, discipline, and improved social relationships.

Keywords: Senior Students, Program Implementation, Quranic Reflection.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena unik yakni mahasiswa yang berkuliah di UIN Syech M. Djamil Djambek bukittinggi menjadi santri di sanggar Al-Qur'an Taajul Huffazh kubang putih. Kesibukan kuliah di kampus tidak menjadi penghambat untuk sibuk memahami Al-Qur'an dengan memperbaiki bacaan, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an beserta maknanya serta mengikuti berbagai program sanggar yang membangun, salah satu putih adalah program kajian tadabbur Al-Qur'an yang diadakan setiap malam minggu. Meskipun dalam pelaksanaan program kajian Tadabbur Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik namun masih terdapat beberapa mahasantri yang tidak mengikuti kajian tadabbur Al-Qur'an. meskipun begitu sebagian santri yang lain tetap mengikuti program kajian sesuai dengan aturan dan adab menuntut ilmu, kajian tadabbur Al-Qur'an ini juga diharapkan dapat membantu mahasantri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif adapun informan kunci dari penelitian ini adalah ustazah pemimpin kajian dan mahasantri sanggar Al-Qur'an Taajul Huffazh serta dengan informan pendukung yakni musyirifah atau ustazah yang bermukim di sanggar Qur'an Taajul Huffazh, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi, untuk mendapatkan data analisis, data yang digunakan penelitian adalah reduksi data, display dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan program kajian Tadabbur Al-Qur'an di Sanggar Tajul Huffazh menggunakan kurikulum maqashid Qur'ani dan metode interaktif seperti diskusi, yang membantu santri memahami ayat Al-Qur'an secara mendalam dan relevan dengan kehidupan. Kajian ini memotivasi santri secara intrinsik, seperti ingin menjadi pribadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah, serta secara ekstrinsik melalui dorongan orang tua dan kewajiban sanggar. Dampaknya terlihat dalam peningkatan ibadah, akhlak, dan hafalan, meski terdapat hambatan internal seperti futur dan kesehatan, serta eksternal seperti tugas kuliah dan manajemen waktu. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memperkuat hafalan dan pemahaman Al-Qur'an tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan hubungan sosial yang lebih baik.

Kata Kunci: Mahasantri, Penerapan Program, Tadabbur Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Tadabbur adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, secara bahasa tadabbur merupakan kata yang berasal dari dabara (دبار) artinya "belakang", "penghujung dari sesuatu") hal ini juga disampaikan oleh seorang tokoh Ibnu Faris dalam

Maqayis Al-Lughah. Dalam kamus Al-Munawwir menjelaskan tadabbur merupakan arti dari memikirkan serta adanya pertimbangan tentang baik dan buruknya sesuatu. Sedangkan Al-Qur'an adalah sumber utama agama Islam yang menjadi pedoman

umat muslim (faris, 2008). Secara istilah telah diartikan oleh para ulama. Al-Lahim memartikan tadabbur sebagai sebuah perenungan secara menyeluruh sehingga dapat mengartikan dalam makna tersirat dari Dilalat Al-Kalim dan pesan yang paling jauh serta dalam (Khalid Abdul Karim Al-lahim dan Asma" binti Rasyid Ar-Ruwaisyid, 2016). As-Suaidi mengartikan tadabbur yaitu memahami arti dari lafadz-lafadznya, merenungkan apa

كِتَبٌ أَنْزَلْنَا إِلَيْنَا مُبَرَّكٌ لَّيَدَبَّرُوا أَيْتَه
وَلَيَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahan: Kitab Al-Qur'an yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang berakal sehat mendapat pelajaran (Kementerian Agama, n.d.). Dari ayat di atas begitulah ketegasan Allah SWT dalam memperingatkan kita bahwa Al-Qur'an turun agar ayat-ayatnya diperhatikan serta maknanya dipahami. Hal ini tidak lain karena Al-Qur'an bukanlah sebuah buku biasa, ia bukanlah tumpukan kertas bermakna, Al-Qur'an juga bukan makhluk seperti kita. Akan tetapi, Al-Qur'an adalah kalamullah, ia adalah perkataan Allah (Muhammad Syauman Ar-Ramli, 2007). Orang-orang yang menghayati Qur'an adalah orang berakal sehat dan mendapatkan pelajaran. Selain surah Sad ayat 29, perintah mentadabburi Al-Qur'an juga tertera dalam surah An-Nisa: 82 :

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۖ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ
غَيْرِ اللَّهِ لَوْ جَدُّوا فِيهِ الْخِلَا فًا كَثِيرًا

yang ditunjukkan oleh ayat-ayatnya secara mendalam apa yang dimaksud dengan kandungannya. Tadabbur (menelaah) Al-Qur'an diperintahkan oleh Allah SWT, dan hal ini salah satu cara untuk berinteraksi atau ta'amul dengan Al-Qur'an. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an yang menjadi landasan manusia untuk mentadabburi Al-Qur'an dalam Surah QS. Sad ayat 29:

Terjemahan: Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an, kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, Tentulah mereka mendapat pertantangan yang banyak di dalamnya. Orang-orang yang memperhatikan makna Al-Qur'an mereka akan mendapatkan keselarasan serta kebenaran yang sempurna. Seandainya Al-Qur'an bukan dari sisi Allah niscaya mereka akan mendapatkan pertantangan dan kedustaan tentang kekurangan (Quraish Shihab, 2002).

Mentafakuri dan merenungi Al-Qur'an adalah bagian yang penting di dalam mengimani ajaran Islam, seperti yang sudah dijelaskan mentadabburi Al-Qur'an merupakan hal yang penting sebagaimana Allah berfirman dalam surah As-Sad dan surah An-Nisa sehingga dapat dikatakan Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan pribadi manusia, keluarga, sosial kemasyarakatan dan yang paling penting dari segi pendidikan atau akademik, karena dalam mempelajari tadabbur Qur'an tidak bisa dilakukan secara mandiri perlu adanya lembaga

pendidikan yang menghadirkan pengajar yang teruji di bidang keilmuannya. Albert Einstein mengatakan "Ilmu Tanpa Agama Lumpuh Dan Agama Tanpa Ilmu Buta" (Sodikin, 2020). Ilmu dan agama merupakan dua hal yang saling mendukung dan tidak dapat terpisahkan. Agama diperoleh seseorang sedari lahir sedangkan ilmu diperoleh dari proses pendidikan (Abdullah Saeed, 1999).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan keberlangsungan peradaban di masa mendatang. Di dalam Al-Qur'an sendiri di jelaskan pentingnya menuntut ilmu dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفْسِحُوا فِي الْمَحَلِّس فَافْسِحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْرُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
① خَيْرٌ

Terjemahan: Hai orang-orang berima apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui Apa yang kamu kerjakan.

Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 di atas telah diterangkan bahwa Allah memerintahkan untuk memperoleh pendidikan dari suatu majlis atau lembaga pendidikan serta Allah meninggikan derajat orang-orang

yang menuntut ilmu. Jika dikaji lagi, masih banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menuntut ilmu, oleh karena itu dapat disimpulkan proses pendidikan sendiri mirip dengan metode dalam mentadaburi Al-Qur'an seperti proses mencari pengetahuan dengan membaca, kemudian dipahami dan dipraktekan kemudian diajarkan pada orang lain (As-Sa'di, 2000). Al-Qur'an menjelaskan tentang kehidupan akhirat, yakni hari kiamat, surga, dan neraka, manusia di dunia ini tidak akan selamanya hidup, akan ada kehidupan akhirat yang diawali kematian. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam. Allah SWT berfirman, Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwah."Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari ibadah, akhlak, hingga hukum-hukum yang mengatur kehidupan sosial (Ibn Qayyim Al-Jawziyya, 1996).

Lebih tepatnya di Kubang Putiah dekat dengan kampus Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Santri di sanggar Qur'an Taajul Huffazh ini adalah akhwat, atau khusus wanita, kebanyakan yang berminat disini adalah mahasiswi dari UIN Bukittinggi sendiri, dan ada juga dengan beberapa keadaan status sosial seperti santri yang full mondok, ibu-ibu rumah tangga yang tidak mondok, sampai yang paling unik adalah semi mondok khusus untuk mahasiswi yang sedang kuliah di samping dengan bekerja atau wanita yang sedang bekerja full (Huffazh', n.d.).

Sanggar Qur'an Taajul Huffazh juga mengajarkan santri berbagai macam keahlian seperti publik speaking, thibbun nabawi, pra-nikah dan parenting, kajian tadabbur Al-Qur'an, dan adab rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, para santri diarahkan untuk mengamalkan semua ilmu yang telah dipelajari.

Tak hanya mempelajari bagaimana adab dari Rasulullah itu sendiri tetapi juga mempelajari berbagai macam-macam adab, seperti, adab ketika dalam majelis, adab terhadap guru/musyrifah, adab ketika berbicara, adab bergaul, adab terhadap kitab, dan yang terakhir adab terhadap ilmu (Iswantir, 2019). Jika berkaitan mengenai tadabbur Qur'an dengan mahasiswa yang ada di UIN Bukittinggi, inilah alasan mengapa sanggar ini sangat diminati dan lebih unik. Pengaruh adab terhadap ilmu yakni bersungguh-sungguh dalam meniti pendidikan, dengan maksud selalu antusias untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama beberapa mahasantri yang juga berkuliah di UIN Bukittinggi, alasan mereka bergabung sebagai mahasantri di sanggar Qur'an Taajul Huffazh cukup bervariasi namun dari keseluruhan alasan dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan yang paling mendominasi adalah "Untuk merbaiki diri dan akhlak menjadi pribadi yang lebih baik, sesuai dengan ajaran agama islam yang baik". Sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, pemahaman agama Islam mendalam

menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Pemahaman akan ajaran agama harusnya sudah tertanam dengan baik pada aspek kehidupan mahasiswa. Mahasiswa Islam umumnya disibukkan dengan kegiatan kuliah, seminar, praktikum, tugas, ujian, dan aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, kajian Islam, atau kegiatan dakwah.

Motto UIN Bukittinggi "Religius, Profesional, dan Internasional" Serta Visi UIN Bukittinggi "Menjadi Universitas Unggul Dalam Keislaman Dan Sains Teknologi Yang Berbasis Kearifan Lokal Yang Bertaraf Internasional Tahun 2047". Berdasarkan Moto dan Visi tersebut dapat digambarkan mahasiswa mampu menghubungkan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, sehingga ilmu pengetahuan tidak hanya digunakan untuk kepentingan dunia, tetapi juga untuk memahami dan menjalankan ajaran Islam dengan lebih baik sehingga kepentingan dunia dan kepentingan agama seimbang.

Namun kenyataannya kesibukan mahasiswa dalam bidang akademik, kadang membuat lalai dan melupakan aspek spiritualitas atau keagamaan , berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang mahasantri yakni Dika Erlina yang juga mahasiswa UIN Bukittinggi, hal ini dikarenakan mahasiswa kesulitan untuk bisa membagi waktu, kegiatan dakwah atau kajian yang kebanyakan mengambil waktu siang hari biasanya menimbulkan masalah dalam penempatan waktu yang bersamaan

dengan jadwal kuliah, sehingga mahasiswa lebih memilih untuk mengikuti perkuliahan dibanding dengan kajian dakwah. Selain itu pemahaman mahasiswa terhadap aspek spiritualitas kurang merata atau terjadi kesenjangan disebabkan jurusan perkuliahan dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Mahasantri atau mahasiswi yang menjadi santri di sanggar Qur'an Taajul Huffazh merupakan keunikan yang jarang ditemui di tempat lain, karena selain sibuk dengan kegiatan kuliah di kampus UIN Bukittinggi mahasiswi juga sibuk memahami Al-Qur'an dengan memperbaiki Tajwid dan bacaan, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an beserta maknanya serta mengikuti berbagai program sanggar yang membangun, sangat jarang pada zaman sekarang ada pemudi yang mau memperdalam ilmu agama di sela sibuknya menjadi seorang mahasiswi dan juga pekerja. Berdasarkan dari wawancara bersama Dika Erlina beliau mengatakan bahwa menjadi seorang mahasantri dan mahasiswa itu tidaklah mudah, disatu sisi mengejar kesuksesan dunia dengan banyaknya tugas di perkuliahan, sementara disisi lain harus mengutamakan juga akhirat yang kini sudah terlampaui asing bagi muda-mudi zaman sekarang, ujian nya bukan sekedar tugas kuliah, tapi juga mempertahankan iman untuk menjadi muslimah sesuai dengan tuntunan islam yang sebenarnya, serta konsisten dalam melaksanakan ibadah.

Terlepas dari latar belakang jurusan maupun angkatan atau semester mahasantri disibukkan dengan Al-Qur'an dan kegiatan yang berguna baik dari sisi dunia maupun akhirat lainnya, dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dari banyaknya program sanggar Qur'an Taajul Huffazh salah satu program yang paling rutin diikuti oleh mahasantri adalah program Kajian Tadabbur Al-Qur'an, program ini diikuti mahasantri setiap malam minggu di Sanggar Qur'an Taajul Huffazh Kubang Putih, oleh pembina sanggar yang ahli di bidang keilmuan yaitu Ustadzah Hayati, S.S, M.Ag.

Sanggar Qur'an Taajul Huffazh terletak di Kubang Putih, dekat dengan kampus Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Lokasi yang strategis ini memudahkan mahasiswi dari UIN Bukittinggi untuk berpartisipasi dalam program-program sanggar tanpa harus melakukan perjalanan jauh. Kedekatan ini menunjukkan keterkaitan langsung antara kampus dan sanggar.

Selain itu Sanggar Qur'an Taajul Huffazh menyelenggarakan berbagai program pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, seperti kajian tadabbur Al-Qur'an, thibbun nabawi, publik speaking, dan parenting. Program-program ini mendukung pengembangan akademik dan spiritual mahasiswi yang berkuliah di UIN Bukittinggi, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

Mengingat banyak mahasiswa dari UIN Bukittinggi yang menjadi santri di Sanggar Qur'an Taajul Huffazh. Mereka terlibat dalam program kajian Tadabbur Al-Qur'an dan berbagai kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pribadi dan akademik mereka. Ini mencerminkan adanya keterkaitan erat antara aktivitas kampus dan kegiatan di sanggar. Program-program yang diselenggarakan oleh Sanggar Qur'an Taajul Huffazh mendukung visi dan misi UIN Bukittinggi, yang berfokus pada integrasi keilmuan dan keislaman. Sanggar Qur'an Taajul Huffazh, dengan berbagai kajianya, berkontribusi dalam memperdalam pemahaman agama dan keilmuan di kalangan mahasiswa, sejalan dengan motto kampus "Religius, Berbudaya, dan Profesional."

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama salah seorang Ustadzah di sanggar Qur'an Taajul Huffazh program kajian Tadabbur Al-Qur'an ini sudah berlangsung sejak tahun 2020, yang merupakan salah satu program yang wajib diikuti di sanggar Qur'an Taajul Huffazh, dan rutin dilakukan satu kali dalam seminggu pada malam minggu, kajian ini wajib diikuti seluruh mahasantri baik itu santri lama, atau santri baru serta musyrifah atau ustazah, dalam pelaksanaannya dilakukan secara offline dan online, kajian tadabbur Al-Qur'an ini dilakukan offline khusus pada sanggar Qur'an Taajul Huffazh sedangkan untuk sanggar Qur'an belakang balok dilakukan secara

online dengan menggunakan aplikasi zoom serta khusus bagi yang tidak mondok akan disiarkan melalui aplikasi instagram secara live.

Selama kajian Tadabbur Al-Qur'an mahasantri diwajibkan untuk mencatat isi kajian pada sebuah buku yang pada akhir sesi kajian dikumpulkan pada Ustadzah Riva Salafina. Dalam Penerapan program kajian tadabbur Al-Qur'an di Sanggar Qur'an Taajul Huffazh ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa atau mahasantri agar memperdalam pemahaman Al-Qur'an melalui metode tadabbur, serta mendalami makna terhadap ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendapatkan hikmah dan pelajaran yang terdapat di dalamnya, jadi Al-Qur'an tidak hanya dibaca serta dihafal tapi juga harus dikenali dan dipahami secara mendalam, agar pesan dari ayat Al-Quran tadi dapat diamalkan dalam kehidupan. berdasarkan hasil wawancara dengan seorang mahasantri Sanggar Qur'an Taajul Huffazh Amelia Nurahmi, mengikuti program kajian Tadabbur Al-Qur'an memberikan dampak baik dan positif terhadap urusan perkuliahananya, hal ini karena salah satu tema dalam kajian tadabbur yakni rekam jejak dimana setiap keburukan akan didirekam dan dibalas nantinya, hal ini membuat beliau lebih berhati-hati dalam kehidupan.

Adapun aturan yang berlaku di Sanggar Qur'an Taajul Huffazh sudah tertera pada buku pedoman santri sanggar Qur'an Taajul Huffazh dan apabila terjadi pelanggaran dalam

aturan tersebut maka musyrifah berhak memberikan iqob (hukuman) kepada santri yang melanggar sesuai dengan ketentuan dari musyrifah seperti hukuman membersihkan sanggar, membayar denda dan menambah jumlah hafalan dari yang ditetapkan. Hal ini dilakukan agar memberikan efek jera, sehingga santri tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berdasarkan wawancara bersama ustazah Rifa Savina, kajian tadabbur Al-Quran ini juga diharapkan dapat membantu mahasantri dalam meningkatkan

hafalan Al-Qur'annya, oleh karena itu perlu adanya penelitian juga terhadap hal ini. Diharapkan program yang berkualitas ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi lebih banyak pihak, bukan hanya bagi mahasantri namun juga untuk muda-mudi dan masyarakat di luar sana. Berdasarkan keunikan dan permasalahan yang ditemukan inilah penulis tertarik untuk meneliti "Penerapan Program Kajian Tadabbur Al-Qur'an Di Sanggar Qur'an Taajul Huffazh Kubang Putih Bagi Mahasantri UIN Bukittinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Qur'an Taajul Huffazh Kubang Putih, Jl. Gurun Aua, belakang Mushola Al-Ikhlas dekat UIN Sjech M. Djamil Djambek, Kubang Putih, Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Alasan penulis mengambil lokasi pada Sanggar Qur'an Taajul Huffaz Kubang Putih adalah karena lokasi tersebut terdapat keunikan yang jarang ditemui yaitu mahasiswa yang juga berstatus sebagai mahasantri serta dengan dilengkapi Program Kajian Tadabbur Qur'an ini.

Jenis penelitian ini ialah penelitian yang bebasis lapangan (Field Research), sehingga penulis harus terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dari masalah yang terjadi (Irwan Abbas, 2023). Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memahami bagaimana fakta diungkapkan di lapangan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Juga tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pada bagian hasil dan pembahasan akan diuraikan tentang 1) profil sanggar Qur'an Taajul Huffazh Kubang Putih, 2) Penerapan Program Kajian Tadabbur Al-Qur'an Di Sanggar Qur'an Taajul Huffazh Kubang Putih Pada Mahasantri UIN Bukittinggi dan 3) Pembahasan

1. Profil Sanggar Qur'an Taajul Huffazh Kubang Putih

Sanggar Qur'an Taajul Huffazh Kubang Putih adalah tempat belajar dan menghafal Al-Qur'an serta Ilmu syar'i lainnya, bagi yang ingin full mondok atau semi mondok bagi yang kuliah atau yang bekerja atau tidak mondok bagi ibu-ibu rumah tangga, di samping itu para santri juga diajarkan

berbagai macam keahlian seperti public speaking, thibbun nabawi, pra nikah dan parenting, Tadabbur ayat Al-Qur'an serta adab rasulullah dalam kehidupan sehari-hari dan mahasantri diarahkan untuk mengamalkanya dalam kehidupan sehari hari. Adapun program unggulan sanggar Qur'an Taajul Huffazh Kubang Putih:

- a. Hafal ayat Al-Qur'an dengan metode At-Taisir
- b. Hafal 50 hadis utama
- c. Bekal kajian adab,tahsin, tafsir dan motivasi Al-Qur'an.

2. Penerapan Program Kajian Tadabbur Al-Qur'an Di Sanggar Qur'an Taajul Huffazh Kubang Putih Pada Mahasantri UIN Bukittinggi

a. Kurikulum yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara bersama ummi hayati syahril selaku ustazah pemimpin kajian tadabbur Al-Qur'an, adapun kurikulum yang digunakan yaitu;

- 1) Qiro'ah
- 2) Tilawah
- 3) Tartil
- 4) 'Arobiyyah
- 5) Kontekstual

b. Metode yang digunakan

Metode yang dipakai dalam program kajian Tadabbur Al-Qur'an ini adalah metode ceramah, studi kasus dan diskusi, dimana metode-metode ini adalah metode yang sederhana namun bisa dipahami oleh banyak orang, dan juga dari yang dapat disimpulkan metode yang paling sering digunakan adalah diskusi yakni adanya interaksi antara santri dan

ustazah, sehingga santri dapat mengajukan pertanyaan dalam konteks tadabbur dan langsung dijawab oleh ustazah pemimpin kajian.

c. Langkah-langkah penerapan Program Tadabbur Al-Qur'an

Adapun dalam langkah langkah dalam pelaksanaan program kajian tadabbur ini menurut ustazah zilma adalah: "Kajian ini dimulai sesudah sholat maghrib sampai dengan jam 9 malam, pertama-tama santri dikumpulkan di ruangan halaqoh lantai satu, kemudian ustazah memastikan setiap santri sudah berada di bawah dengan absen kehadiran, kemudian salah satu santri di tugaskan menjadi moderator kajian, disesi pertama adalah pembacaan ayat suci Al-Qur'an Oleh salah satu santri, baru kemudian setelah itu kajian dimulai oleh umi hayati, selama sesi kajian santri mendengarkan sambil mencatat isi materi kajian, setelah itu baru ada sesi tanya jawab antara santri dengan umi hayati, setelah umi menjawab semua pertanyaan kajian di tutup dengan do'a kafaratul majlis."

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan berupa konfirmasi materi yang telah dipelajari pada waktu sebelumnya, kemudian ada sesi tanya jawab antara ustazah dengan santri yang belum mengerti dengan materi yang dijelaskan, serta di akhir semester nanti akan ada ujian semester tentang kajian tadabbur Al-Qur'an.

e. Mengidentifikasi Dampak Program

Program ini berdampak pada perubahan dari santri dimulai merasa kajian sebuah beban jadi merasa membutuhkan serta adanya upaya dari santri untuk mengubah diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan semangat dalam melaksanakan ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

f. Aspek Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam kajian ini ada dua yaitu bahasa indonesia dan beberapa bahasa arab, penggunaan bahasa indonesia dengan bahasa yang sederhana dan tidak terlalu tinggi sehingga dapat dipahami oleh santri sedangkan untuk istilah dalam bahasa arab ustazah akan memastikan dulu santri tahu dan mengerti arti kata itu dalam bahasa indonesia.

g. Aspek Makna

Santri tahu makna dalam ayat yang dibahas namun apabila tidak mengerti santri bisa bertanya pada ustazah pemimpin kajian, serta adanya penggalian makna ayat melalui bahasa arab yang kemudian baru sesudahnya dijelaskan dengan bahasa indonesia.

h. Aspek Teologis

Aspek teologi dalam pembahasan kajian Tadabbur Al-Quran ini, hal ini dapat terlihat dari pembahasan perintah-perintah Allah, sifat-sifat Allah dan konsep ketuhanan yang bersumber dan berasal dari Al-Qur'an dan hadis serta buku-buku tafsir lainnya

dengan tujuan agar memupuk tauhid mahasantri agar kedepanya iman santri tidak goyah apabila suatu saat keluar dari sanggar karen sesudah dimatangkan secara tauhid.

i. Aspek Kehidupan

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama salah seorang santri yaitu Dika Erlina: "ya saya mengaplikasikan isi kajian ini dalam kehidupan contohnya yaitu tentang sholat dan menutup aurat dengan sempurna" Hal ini juga ditambahkan oleh seorang santri bernama Alya Utami yang mengatakan: "InsyaAllah saya mengaplikasikan ya contohnya seperti dalam hal kebersihan, dan langkah-langkah supaya hidup kita lebih tertata dan terarah, sudah ada penjelasanya dalam Al-Qur'an dan di jelaskan oleh ummi"

Dalam aspek kehidupan santri telah mengaplikasikan kajian dalam kehidupan namun masih ada beberapa aspek yang masih berproses dan perlu keistiqomahan santri, serta dalam kajian bukan hanya mengajarkan hubungan manusia dengan tuhannya namun juga manusia dengan manusia. Kajian tadabbur Al-Qur'an di Sanggar Qur'an Taajul Huffazh bukan hanya menyentuh aspek spiritual dan hubungan seorang hamba dengan Allah (ḥablu minnallāh), tetapi juga memperluas pemahaman ke aspek sosial (ḥablu minnannās).

j. Aspek Saintifik

Kajian ini juga terdapat aspek saintifik dimana kajian ini juga mengaitkan isi kajian dengan kejadian-kejadian yang telah terbukti secara ilmiah karena sesuatu yang ilmiah itu adalah sesuatu yang dapat dibuktikan. Serta adanya kaitan dengan ayat Al-Quran seperti Yasin, Ar-Rahman, Al-Baqarah dan lainnya dengan tujuan untuk meyakinkan santri bahwa Al-Quran adalah Kitab dari pencipta.

Pembahasan

1. Penerapan Program Kajian Tadabbur Al-Qur'an Pada Sanggar Qur'an Tajul Huffazh

Penerapan program kajian tadabbur Al-Qur'an pada sanggar Qur'an Tajul Huffazh menggunakan kurikulum maqosid Qur'ani dimana, kurikulum ini mempunyai langkah berikut: Qiro'ah: yaitu mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an, Tilawah : yaitu membaca ayat-ayat terkait serta menelusuri ayatnya dari semua ayat Al-Qur'an yang terkait dengan tema yang dijelaskan, Tartil : yakni mengaitkan ayat-ayat sebelumnya dan dengan ayat-ayat sesudahnya di dalam surah tersebut sesuai dengan tema yang dijelaskan, 'Arobiyyah : yaitu pemaknaan dengan bahasa arab, Mengaitkannya dengan konteks-konteks yang ada di sanggar.

Metode yang dipakai dalam program kajian Tadabbur Al-Qur'an adalah Metode ceramah, studi kasus dan diskusi, dimana metode-metode ini adalah metode yang sederhana

namun bisa dipahami oleh banyak orang, serta metode yang paling sering dan terlihat digunakan adalah metode diskusi, Metode diskusi dalam program Tadabbur Al-Quran di Sanggar Qur'an Tajul Huffazh digunakan sebagai sarana interaksi aktif antara ustadz dan mahasantri.

Langkah-langkah pelaksanaan program ini menunjukkan adanya manajemen kegiatan yang baik, dimulai dari persiapan, absensi, penunjukan moderator dan pembaca ayat, penyampaian materi oleh pemateri (Umi Hayati), sesi tanya jawab, hingga penutupan dengan doa dan pengumpulan catatan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bagian dari kegiatan memiliki fungsi edukatif dan pembinaan yang jelas.

Selain itu, pemanfaatan media sosial seperti Instagram Live dan Zoom menjadi strategi efektif dalam memperluas jangkauan dakwah dan memastikan inklusivitas santri yang tidak dapat hadir secara fisik. Pendekatan ini menandakan bahwa Sanggar Qur'an Tajul Huffazh tidak hanya fokus pada metode konvensional, tetapi juga responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kajian tadabbur Al-Qur'an di sanggar ini bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi merupakan program pembinaan spiritual dan sosial yang terencana dan berdampak luas, baik secara internal bagi para santri maupun secara eksternal melalui media dakwah digital.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara dengan berbagai informan Dampak positif program terlihat dari perubahan sikap dan perilaku santri, terutama dalam aspek ibadah dan akhlak. Santri merasa kajian ini bukan lagi beban, melainkan kebutuhan. Motivasi mereka meningkat dalam menjalankan ibadah seperti tahajud, puasa sunnah, dan amalan lainnya, serta dalam kehidupan sosial mereka. sedangkan dalam pelaksanaanya, dilihat dari aspek bahasa yang dipakai Penggunaan bahasa dalam kajian bersifat sederhana dan mudah dipahami, dengan kombinasi bahasa Indonesia dan beberapa istilah dalam bahasa Arab.

2. Motivasi Dan Hambatan Mahasantri Dalam Berpartisipasi Pada Kajian Tadabbur Al-Qur'an di Sanggar Qur'an Taajul Huffazh Kubang Putih

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi mahasantri dapat dibedakan menjadi dua yaitu motifasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Mahasantri yang mengikuti kajian ini memiliki beberapa motivasi intrinsik:

- a. Ingin Menjadi Pribadi Lebih Baik
- b. Pengembangan Karakter dan Kepemimpinan
- c. Kedekatan Spiritual dan Interaksi dengan Al-Qur'an

Mahasantri yang berpartisipasi dalam kajian ini juga menghadapi motivasi eksternal, Dorongan orang tua, kewajiban dari sanggar dan konsekuensi jika tidak hadir.

Selain motivasi, mahasiswi juga menghadapi hambatan dalam mengikuti kajian. Hambatan tersebut dibagi menjadi hambatan internal dan hambatan eksternal. Berdasarkan wawancara ada beberapa hambatan internal: 1) Futur dan Kehilangan Fokus, Masa futur (penurunan semangat) menjadi hambatan utama. Azian Erdawati menyebutkan bahwa ketika futur, sulit untuk fokus mendengarkan materi, 2/0 Kesehatan Kondisi kesehatan yang menurun juga menjadi kendala, 3) Tidak Ada Hambatan Ada juga santri yang tidak merasa menghadapi hambatan, seperti Zuliana Khairunnaisa "Tidak ada hambatan dalam mengikuti kajian ini."

Hambatan eksternal berasal dari faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan mahasantri untuk berpartisipasi secara optimal. Beberapa hambatan eksternal yang diidentifikasi adalah: Keterbatasan waktu dan tugas kuliah, kelelahan dan kantuk, ketidakhadiran di Sanggar, manajemen waktu dan kedisiplinannya.

3. Dampak Kajian Tadabbur Al-Quran Terhadap Hafalan Al-Qur'an Mahasantri

Berdasarkan wawancara dengan ustazah dan santri di Sanggar Taajul Huffazh, dapat disimpulkan bahwa proses tadabbur Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan hafalan, pemahaman, dan pengamalan Al-Qur'an bagi para santri. Beberapa poin utama yang bisa diambil adalah:

- a. Memahami Makna Meningkatkan Kualitas Hafalan
- b. Tadabbur Sebagai Motivasi dalam Menghafal
- c. Tadabbur Mempengaruhi Sikap dan Perilaku
- d. Pengamalan Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan

Tadabbur Al-Qur'an tidak hanya membantu dalam aspek teknis hafalan tetapi juga memperkaya pemahaman spiritual dan memotivasi pengamalan ajaran dalam kehidupan. Dengan metode dan bimbingan yang tepat, santri tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat dengan baik tetapi juga lebih memahami, menghayati, dan menerapkan makna dan pesan Al-Qur'an secara konsisten dalam kehidupan. Namun, untuk mencapai hasil maksimal, diperlukan keistiqomahan dan bimbingan berkelanjutan dari ustadzah dan lingkungan sanggar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan program kajian Tadabbur Al-Qur'an di Sanggar Tajul Huffazh menggunakan kurikulum maqashid Qur'ani dan metode interaktif seperti diskusi, yang membantu santri memahami ayat Al-Qur'an secara mendalam dan relevan dengan kehidupan. Kajian ini memotivasi santri secara intrinsik, seperti ingin menjadi pribadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah, serta secara ekstrinsik melalui dorongan orang tua dan kewajiban sanggar. Dampaknya terlihat dalam peningkatan ibadah, akhlak, dan hafalan, meski terdapat hambatan

internal seperti futur dan kesehatan, serta eksternal seperti tugas kuliah dan manajemen waktu. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memperkuat hafalan dan pemahaman Al-Qur'an tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan hubungan sosial yang lebih baik.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah Saeed. (1999). *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach. Islamic Studies*, 38(3), 403–424.
- Ahmad Mujahid Ramadhan, *Metode Tadabbur Al-Qur'an Dalam Pemahaman Kontekstual* (Pustaka Al-Kautsar, 2019)
- As-Sa'di, 'Abd ar-Rahman bin Nasir. (2000). *Tafsir As-Sa'di (Taysir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan)* (p. 116). Maktaba Dar-us-Salam.
- Faris. (2008). *Maqayis Al-Luqhah*. al-kautsar.
- Huffazh', B. P. S. S. Q. P. T. (n.d.). *Buku Pegangan Santri Sanggar Qur'an Preuner Taaajul Huffazh'*.
- Ibn Qayyim Al-Jawziyya. (1996). *Miftah Dar As-Sa'adah*'. Maktaba Dar-us-Salam.
- Irwan Abbas. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Selat Media Patners.
- Iswantir. (2019). *Pendidikan Islam, Sejarah Peran, dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Anugrah Utama Raharja.
- Kementerian Agama. (n.d.). *Al-Qur'an* (p. 455).
- Khalid Abdul Karim Al-lahim dan Asma" binti Rasyid Ar-Ruwaisyid.

- (2016). *Panduan Tadabbur Al-Qur'an* (pp. 45–46). Kiswah Media.
- Muhammad Syauman Ar-Ramli. (2007). *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (p. 5). Insan Kamil.
- Qaumi, Sama'atul, 'Penerapan Metode Tadabbur Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo', *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2019
- Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah* (p. 238). Lentera Hati.
- Sodikin, A. (2020). Perdebatan Dikotomis Ilmu Dan Agama. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 15(02), 156–170.
- Syafa'atur Rosyidah, 'Implementasi Metode Tadabbur Qur'an Melalui Program Outschool Dalam Meningkatkan Aqidah Peserta Didik (Studi Kasus Di MI Center Ponorogo)', *Skripsi UM Ponorogo*, 2019
- Yasir, Muhammad, 'Metodelogi Tadabbur Kata Dan Ayat Al-Qur'an', *Jurnal Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.1 (2021), p. hal. 161
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.